

PEMAKNAAN LIRIK LAGU “HAMIL DULUAN”
(Studi Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu “Hamil Duluhan”
oleh Tuty Wibowo)

SKRIPSI



Oleh:

Rr. Tika Lestiana

NPM . 0843010032

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA
TIMUR

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2012

PEMAKNAAN LIRIK LAGU “HAMIL DULUAN”
(Studi Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu “Hamil Duluan”
oleh Tuty Wibowo)

Disusun Oleh:

Rr. Tika Lestiana
NPM . 0843010032

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Drs. Kusnarto M.Si
NIP 19580801 198402 1001

Mengetahui

DEKAN

Dra. Suparwati, M.Si
NPT 195507181983022001

PEMAKNAAN LIRIK LAGU “HAMIL DULUAN”
(Studi Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu “Hamil Duluan”

oleh Tuty Wibowo)

Oleh:

Rr. Tika Lestiana

0843010032

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada tanggal 13 Juni 2012

PEMBIMBING UTAMA

TIM PENGUJI

1. Ketua

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 19580801 198402 1001

Dra. Sumardijjati, M.Si
NIP. 196203231993092001

2. Sekretaris

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 19580801 198402 1001

3. Anggota

Yuli Candrasari, S.Sos, M.Si
NPT. 3 7107 94 00271

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Suparwati, M.Si
NPT.195507181983022001

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia serta kenikmatan yang tak terhingga sehingga penulis berkesempatan menimba ilmu hingga jenjang Perguruan Tinggi. Berkat RahmatNya pula dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PEMAKNAAN LIRIK LAGU HAMIL DULUAN” (Studi Semiotika Pemaknaan terhadap Lirik Lagu “Hamil Duluan” oleh Tuty Wibowo) dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP, Rektor Universitas Pembangunan Nasional.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati, MSi, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si, Ketua Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Kusnarto, M.Si Dosen Pembimbing utama yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruf staf Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

6. Kedua orang tua, bapak dan ibu serta keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama ini.
7. My beloved dan sahabat terbaik dalam karir dan usahaku selama ini. Ciza, Etha, Dita, dan Tanti. Jume, Ucid, Mumun, Depee dan Poow. Wa'toe, Ayik, Amri, Ramzie. I Love you all.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan didalam penulisan skripsi ini, oleh karenanya penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran bagi perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Surabaya, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan dan Pengesahan Ujian Skripsi	ii
Halaman Persetujuan dan Pengesahan Skripsi	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
Abstraks	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Definisi Komunikasi	9
2.1.2 Komunikasi Verbal dan Non Verbal	10
2.1.3 Media Komunikasi Massa	11
2.1.4 Musik	14
2.1.5 Lirik Lagu	15
2.1.6 Nilai dan Norma Sosial	16
2.1.7 Semiotika	25
2.1.8 Semiotika Komunikasi	27
2.1.9 Teori Tanda Ferdinand De Saussure	32

2.1.10 Makna Dalam Kata	36
2.1.11 Definisi Kata Dalam Lirik Lagu	37
2.1.12 Perubahan Makna dan Ambiguitas	39
2.2 Kerangka Berpikir	40
 BAB III METODE PENELITIAN	 42
3.1 Metode Penelitian	42
3.2 Kerangka Konseptual	43
3.2.1. Unit Analisis	43
3.2.2 Corpus	43
3.2.3 Konsep Operasional	45
3.3 Teknik Pengumpulan Data	48
3.4 Teknik Analisis Data	48
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 50
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.2 Penyajian Data	52
4.3 Pemaknaan Lirik Lagu “Hamil Duluan” menurut Dikotomi Saussure....	54
4.4 Analisis Data	56
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Semiotik Saussure	36
Gambar 2. Diagram Kerangka Berpikir	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Dangdut Hamil Duluhan Dicekal di Jatim.....	78
Lampiran 2	: Pelantun Lagu ‘Hamil Duluhan’ Pasrah Dicekal.....	81

ABSTRAKS

RR. TIKA LESTIANA, PEMAKNAAN LIRIK LAGU “HAMIL DULUAN”
(Studi Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu “Hamil Duluhan” oleh Tuty Wibowo)

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna yang terdapat dalam lirik lagu “Hamil Duluhan” yang dipopulerkan oleh Tuty Wibowo. Lirik lagu tersebut menuai cecak oleh KPID karena dinilai bertentangan dengan UU tentang Penyiaran, serta Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran. Sehingga lagu “Hamil Duluhan” dilarang pemutaran dan penayangannya, baik di radio maupun televisi.

Penelitian ini menggunakan Teori Semiotik Ferdinand De Saussure. Dalam teori ini semiotik dibagi menjadi dua bagian yaitu penanda (signifier) dan pertanda (signified). Penanda dilihat sebagai bentuk atau wujud fisik dapat dikenal melalui lirik atau kata-kata yang termuat di dalam lagu “Hamil Duluhan”, sedang pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi atau nilai-nilai yang terkandung didalam lirik lagu “Hamil Duluhan”. Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan tertentu. Dengan menggunakan signifikasi tersebut digunakan untuk mengetahui makna dari lirik lagu “Hamil Duluhan” tersebut.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil langsung dari lirik lagu “Hamil Duluhan”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini peneliti menyimpulkan berbagai makna yang digambarkan dalam lirik lagu tersebut.

Dari hasil pemaknaan dapat diketahui bahwa lirik lagu “Hamil Duluhan” menceritakan realitas sosial, sehingga terjadi penyimpangan terhadap nilai-nilai sosial yaitu Norma Susila, Norma Agama dan Norma Hukum.

Kata Kunci : Pemaknaan, Semiotik, Lirik Hamil Duluhan

ABSTRACT

RR. TIKA LESTIANA, LYRICS MEANING "HAMIL DULUAN"
(Semiotics Studies Meaning Lyrics "Hamil Duluan" by Tuty Wibowo)

Purpose of this study was to determine the meaning contained in the lyrics of the song "Hamil Duluan" popularized by Tuty Wibowo. Lyrics of the song banned by KPID reap as it is considered contrary to the Law on Broadcasting and the Broadcasting Code of Conduct and Standards Release Program. So the song "Hamil Duluan" banned screenings and broadcast, both radio and television.

This study uses a semiotic theory Ferdinand De Saussure. In this semiotic theory is divided into two parts, namely markers (signifier) and the sign (signified). Marker is seen as a form or physical form can be identified by words or words contained in the song "Hamil Duluan", is being seen as a sign of meaning are revealed through the concept, function or value contained within the lyrics of the song "Hamil Duluan". Semiotics of Saussure's existence is the relation between signifier and signified by signification. Semiotics is the significance of studying the system of signs that mark in relation elements of a system based on certain rules. By using a significance that is used to determine the meaning of the lyrics of the song "Hamil Duluan" is.

The method used is a qualitative method. Type of data used in this study is the primary data, which data has taken directly from the lyrics of the song "Hamil Duluan". Data analysis techniques used in this study researchers concluded that depicted a variety of meanings in the lyrics of the song.

From the results it can be seen that the meaning of the lyrics to "Hamil Duluan" tells the social reality, resulting in distortion of social values that Moral Norms, Religious Norms and Law Norms.

Keywords: Meaning, Semiotics, Lyrics "Hamil Duluan"

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah suatu usaha untuk memperoleh makna, tanda-tanda adalah bisnis dari semua komunikasi (Little Jhon dalam sumber Sobur 2004 : 15). Manusia dengan perantara tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal yang bisa dikomunikasikan di dunia ini, termasuk juga melalui sebuah karya seni. Sebuah karya seni memerlukan sebuah media dalam menyampaikan pesannya, salah satunya adalah musik dan lagu.

Berbicara masalah musik dan lagu tidak terlepas dari musik khas Indonesia yaitu dangdut dan industri musik. Musik dangdut disini diartikan sebagai musik populer, bukan hanya genre musik dangdut. Musik dangdut dalam komoditasnya sekarang telah dijadikan sebagai industri yang dapat menghasilkan banyak uang serta mengesampingkan nilai seni itu sendiri.

Jhon Storey dalam bukunya mempunyai asumsi yang dibuat bahwa musik sebagai sebuah industri, industri musik menentukan nilai guna produk-produk yang dihasilkan. Paling jauh, khalayak secara pasif mengkonsumsi apa yang ditawarkan oleh industri musik. Paling buruk, mereka menjadi korban budaya, yang secara ideologis dimanipulasi melalui musik yang mereka konsumsi. Seperti argumen Leon Resselson menyatakan bahwa “Industri musik memberikan kepada publik apa yang mereka inginkan” (Storey, 2007 : 121). Jelas terlihat bahwa musik populer diciptakan, direkam, dirilis, diedarkan, dan dijual mempunyai

pertimbangan hanya mengikuti selera pasar atau publik atau konsumen tanpa mempertimbangkan faktor ideologi sebuah musik dan sebuah lagu dari penciptanya sendiri.

Musisi sebagai pencipta lagu dalam menciptakan lagunya dituntut oleh pihak perusahaan rekaman untuk menghasilkan sebuah karya yang sesuai dengan “telinga” pasar. Hal tersebut dapat “memenjarakan” sebuah kreatifitas seni yang keluar dari hati yang paling dalam yang kemudian dituangkan dalam sebuah lagu baik dari segi lirik maupun aransemennya. Yang pada akhirnya banyak dari para musisi yang berusaha menciptakan lagunya tanpa menginginkan campur tangan dari pihak perusahaan rekaman. Hal tersebut dimaksudkan agar para musisinya dapat bebas bergerak dan berkata tanpa adanya campur tangan dari perusahaan rekaman yang notabene hanya bertujuan bisnis dan mencari keuntungan dari lagu-lagu yang telah diciptakan untuk dapat dijual kepada pemilik.

Musik sebagaimana dapat disimpulkan dari pendapat Soerjono Soekanto (Rachmawati, 2001:1) bahwa “Musik berkaitan erat dengan setting sosial kemasyarakatan dan gejala khas akibat interaksi sosial dimana lirik lagu menjadi penunjang dalam musik tersebut dalam menjembatani isu-isu sosial yang terjadi”.

Salah satu hal terpenting dalam sebuah musik adalah keberadaan lirik lagunya, karena melalui lirik lagu, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian dirinya terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di dunia sekitar, dimana dia berinteraksi didalamnya.

Lirik lagu dalam musik yang sebagaimana bahasa, dapat menjadi sarana atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar dalam

masyarakat. Lirik lagu dapat pula sebagai sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai. Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu diarsir dan diperdengarkan kepada khalayak juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya sebuah keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu. (Setianingsih, 2003:8)

Suatu lirik lagu dapat menggambarkan realita sosial yang terjadi di masyarakat, sejalan dengan pendapat Soerjono Soekanto dalam Rachmawati (2000:1) yang menyatakan :

“Musik berkaitan erat dengan setting sosial kemasyarakatan tempat dia berada. Musik gejala khas yang dihasilkan akibat adanya interaksi tersebut manusia menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Disinilah kedudukan lirik sangat berperan, sehingga dengan demikian musik tidak hanya bunyi suara belaka, karena juga menyangkut perilaku manusia sebagai individu maupun kelompok sosial dalam wadah pergaulan hidup dengan wadah bahasa atau lirik sebagai penunjangnya.”

Berdasarkan kutipan diatas, sebuah lirik lagu dapat berkaitan erat pula dengan situasi sosial dan isu-isu sosial yang sedang berlangsung di dalam masyarakat. Untuk menyampaikan sebuah pesan tidak hanya tertulis yang dijadikan acuan sebagai tanda untuk berinteraksi dalam menyikapi pesan tersebut, tapi makna yang terkandung didalam pesan tersebut yang bisa menggugah. Dan bukan hanya instrumen ataupun vokalika yang mendukung. Tapi faktor moment ketika pesan kapan harus disampaikan.

Dalam sebuah lirik lagu “Hamil Dulu” yang dibawakan oleh Tuty Wibowo menunjukkan adanya permasalahan yaitu lirik yang berbau vulgar. Pada lagu tersebut seorang wanita menceritakan kisah dengan pasangannya saat berduaan, berawal dari bercumbu mesra, berpelukan, kemudian bersenggama, hingga akhirnya hamil diluar pernikahan.

Lirik ‘vulgar’ dalam lagu ‘Hamil Dulu’ yang dinyanyikan oleh Tuty Wibowo, Penyanyi yang sempat populer pada tahun 1990 ini rupanya mengundang kontroversi di masyarakat. Lagu yang laris manis setelah di Lipsync oleh si ‘Keong Racun’ Shinta – Jojo ini, ditolak penayangan video klipnya oleh sejumlah televisi swasta.

Lagu dangdut ‘Hamil Dulu’ ini menuai cekal. Setelah KPID Jawa Tengah, kini giliran KPID Jawa Timur melarang pemutaran dan penayangan lagu tersebut, baik di radio maupun televisi, karena dinilai seronok. <http://tribunnews.com/2011/11/15/dangdut-hamil-dulu-dicekal-di-jatim.htm>

Ketua Bidang Pengawasan Isi Siaran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jatim, Dony Maulana Arief mengatakan, isi lagu-lagu yang dicekal tersebut bertentangan dengan UU 32/2002 tentang Penyiaran, serta Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Pasal yang dilanggar terutama Pasal 19 P3SPS.

Dalam pasal tersebut ditegaskan, bahwa sebuah program siaran, baik lagu atau klip video dilarang memuat lirik dan adegan gambar yang bermuatan seks

secara eksplisit atau vulgar. Sebuah program siaran juga dilarang memuat adegan tarian, gerakan tubuh dan atau lirik yang dapat dikategorikan cabul atau membangkitkan gairah seks, serta merendahkan perempuan sebagai obyek seks. Seperti diketahui, lirik lagu Hamil Duluan memang seolah berisi ajakan untuk seks bebas. Lagu ini justru dinyanyikan dengan riang, ketika seorang remaja hamil sebelum menikah.

Media massa telah sejak lama tidak diragukan lagi kekuatannya dalam mempengaruhi audiencenya, dan jahatnya kekuatan itu cenderung membabi buta, tak kenal laki-laki dan wanita, tua dan muda, besar dan kecil, bila mereka tak mampu menyaring informasi yang diperoleh maka dengan mudah terhipnotis oleh isi media. Manusia juga merupakan makhluk peniru dapat dengan mudah menelan bulat-bulat isi media, tak peduli baik atau tidak baikkah pesan yang disampaikan melalui media tersebut bagi dirinya.

Pengaruh media dan televisi pun sering kali diimitasi oleh remaja dalam perilakunya sehari-hari. Misalnya saja remaja yang menonton film dewasa yang berkebudayaan barat, melalui observational learning, mereka melihat perilaku yang mengandung unsur pornografi itu menyenangkan dan dapat diterima lingkungan. Hal ini pun diimitasi oleh mereka, terkadang tanpa memikirkan adanya perbedaan kebudayaan, nilai serta norma-norma dalam lingkungan masyarakat yang berbeda.

Mengangkat masalah pornografi sebenarnya tidak terlepas dari keinginan tahuan masyarakat akan masalah yang selama ini dianggap sebagai hal yang tabu.

Ketabuan membuat orang tidak berani mengungkapkan secara terbuka. Akibatnya, pornografi dianggap sebagai sesuatu yang begitu rahasia dan misterius. Inilah yang menjadikan pornografi sebagai kenikmatan bagi setiap orang atas publikasi yang bersifat seksual tersebut. Tetapi bila pornografi disalahgunakan akan menimbulkan kesengsaraan, rasa bersalah, gelisah, dimanfaatkan, takut dan lain sebagainya.

Pada kenyataan di jaman yang modern ini kehidupan masyarakat sudah semakin kurang terkendali karena pengaruh dari budaya asing (westernisasi) yang kerap mengeksploitasi pornografi, hal ini tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa kita dan norma ketimuran. Pornografi umumnya dikaitkan dengan tulisan dan penggambaran, karena cara seperti itulah yang paling banyak ditemukan dalam mengekspos masalah seksualitas.

Pornografi terkait dengan bisnis, dampaknya bagi masyarakat sangat luas, baik psikologis, sosial, etis maupun teologis. Secara psikologis, pornografi membawa beberapa dampak antara lain, timbulnya sikap dan perilaku antisosial. Manusia pada umumnya menjadi kurang responsif terhadap penderitaan, kekerasan dan tindakan-tindakan perkosaan. Akhirnya, pornografi akan menimbulkan kecenderungan yang lebih tinggi pada penggunaan kekerasan sebagai bagian dari seks. Dampak psikologis ini bisa menghinggapi semua orang, dan dapat pula berjangkit menjadi penyakit psikologis yang parah dan menjadi ancaman yang membawa bencana bagi kemanusiaan.

Dari uraian tersebut, kemudian menarik minat peneliti untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu “Hamil Dulu” yang digambarkan oleh Tuty Wibowo.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana makna yang terkandung dalam lirik lagu “Hamil Dulu” yang dibawakan oleh Tuty Wibowo. Untuk menganalisis sistem tanda komunikasi berupa lirik lagu tersebut. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan semiotik dari teori tanda Ferdinand De Saussure.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana makna yang terkandung dalam lirik lagu “Hamil Dulu” yang dibawakan oleh Tuty Wibowo ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah Untuk mengetahui makna dibalik lirik lagu “Hamil Dulu” yang dibawakan oleh Tuty Wibowo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah Literature penelitian ilmu komunikasi khususnya pada kajian analisis tanda komunikasi berupa lirik lagu dengan pendekatan semiotik. Dan bisa menambah wawasan bagi pendengar untuk mengetahui makna yang disampaikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak pendengar lirik lagu. Dan dapat membantu dalam memahami pesan yang ada dalam lirik lagu “Hamil Dulu” oleh Tuty Wibowo.